



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang

Nuri Kurniati¹⁾, Siti Halidjah²⁾, Antonius Totok Priyadi³⁾

¹⁾ *Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia*
E-mail: nkurn87@gmail.com

²⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia*
E-mail: siti.halidjah@fkip.untan.ac.id

³⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia*
E-mail: antonius.totok.priyadi@fkip.untan.ac.id

Abstrak. Dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Keterlibatan orang tua dalam menyekolahkan anaknya kini terbatas. Mayoritas orang tua memilih pesantren dan pendidikan formal untuk mendidik anak-anaknya. Meski demikian, peran orang tua tetap memegang peranan penting dalam memilih sekolah atau pesantren. Orang tua harus membuat persiapan untuk memposisikan diri mereka sehingga mereka dapat berkontribusi pada kesuksesan kurikulum merdeka. Metodologi studi ini, melibatkan pemeriksaan deskriptif kualitatif sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu kepala sekolah dan sumber data sekunder yaitu orang tua dan juga siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari data *reduction*, *display*, dan *conclusion* atau *verification*. Dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak sudah terlaksana, walaupun tidak semua terlaksana dengan baik. Karena tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah. Orang tua diharapkan mempelajari kurikulum merdeka, mengenali minat dan kemampuan anak, mendukung upaya anak dalam menyelesaikan tugas atau menggali potensi dirinya, memahami gaya belajar anak, memberikan bimbingan berkelanjutan, dan menjalin komunikasi dengan guru kelas dan wali kelas anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kurikulum, Merdeka Belajar

Abstract. From elementary school to higher education, parents are responsible for their children's education. Parental involvement in sending their children to school is now limited. The majority of parents choose Islamic boarding schools and formal education to educate their children. However, parents still play an important role in choosing a school or Islamic boarding school. Parents must make preparations to position themselves so that they can contribute to the success of the independent curriculum. The methodology of this study involves a qualitative descriptive examination of the data sources used in this research, namely primary data sources, namely the school principal and secondary data sources, namely parents and students. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The technique for guaranteeing data validity uses data triangulation and source triangulation. The data analysis technique that the author uses in this research is the Milles and Huberman model analysis which consists of data reduction, display, and conclusion or verification. It can be concluded that the role of the family in children's education has been carried out, although not everything has been carried out well. Because the parents' education level is still low. Parents are expected to study the independent curriculum, recognize the child's interests and abilities, support the child's efforts in completing assignments or explore his or her potential, understand the child's learning style, provide ongoing guidance, and establish communication with the child's class teacher and homeroom teacher.

Keywords: The Role of Parents, Curriculum, Freedom to Learn

I. INTRODUCTION

Pengenalan Kurikulum Merdeka menyebabkan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia menjelang tahun ajaran 2022–2023. Kesiapan sekolah didefinisikan oleh Mendikbud

sebagai interaksi tiga dimensi, yaitu peserta didik, keluarga, dan sekolah yang siap. Menurut Keputusan Kemendikbud (2022) Ketiga elemen ini adalah bagian dari ekosistem yang cukup besar yang dipengaruhi oleh norma-norma masyarakat dan undang-undang atau peraturan yang relevan. Guru hanya

berperan sebagai fasilitator di kelas; sekolah siap adalah kondisi yang selalu dibangun berdasarkan kemitraan atau hubungan antara sekolah dan orang tua.

Tahun ajaran 2022–2023, pemerintah telah merancang kurikulum merdeka yang akan digunakan oleh seluruh sekolah. Kurikulum merdeka merupakan solusi bagi kondisi pendidikan Indonesia saat ini, klaim pemerintah. Sebenarnya tidak ada yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya ketika kita mempelajarinya. Dalam pelaksanaannya, instruktur dan lembaga pendidikan diberikan kebebasan sebesar-besarnya. Pemerintah hanya memberikan peringatan yang harus diperhatikan oleh para pendidik dan lembaga pendidikan. Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya karena memuat profil siswa Pancasila. Setiap institusi pendidikan harus mampu menyelesaikan kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila yang memerlukan kerjasama seluruh pemangku kepentingan, termasuk para pemangku kepentingan.

Namun, guru juga secara tidak langsung melakukan kontrol terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai hasil dari apa yang mereka pelajari di kelas. Hasil pengukuran dan penilaian yang diperoleh melalui berbagai ujian atau penilaian digunakan sebagai semacam kontrol untuk memutuskan bagaimana siswa harus ditindaklanjuti. Selain itu, salah satu tanggung jawab utama guru adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Serupa dengan hal tersebut, daya tarik kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran yang menarik bagi siswa. Efektivitas penyampaian rencana pembelajaran oleh guru akan bergantung pada seberapa baik perasaan siswa dan seberapa terlibatnya mereka dalam proses pembelajaran. Menerima transfer informasi yang telah dilakukan memerlukan perasaan seperti ini sebagai titik tolaknya.

Mengingat perlunya pengajar untuk dapat menyesuaikan hasil pembelajaran sesuai dengan perencanaan dalam kurikulum merdeka ini, maka orang tua harus berperan penting dalam memberikan komunikasi pembelajaran yang berkelanjutan. Untuk itu diperlukan proses pencapaian pembelajaran proyek profil siswa pancasila selain tujuan pembelajaran pada pembelajaran ekstrakurikuler. Orang tua mempunyai peranan penting dalam Kurikulum Merdeka. Orang tua perlu mengubah perspektif mereka bahwa sekolah lebih dari sekedar tempat penitipan anak dan semua tugas dilakukan oleh guru tanpa mereka perlu terlibat dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Seolah-olah mereka enggan belajar tentang kegiatan ekstrakurikuler anak-anak mereka. Namun kerjasama orang tua sangat diperlukan dalam kegiatan sekolah pada kurikulum merdeka, khususnya yang berkaitan dengan Proyek Profil Siswa Pancasila. Setiap proyek yang akan dilakukan seorang anak di sekolah dipersiapkan dengan dukungan dari orang tua. Selain itu, peran orang tua perlu diperluas hingga mencakup mendukung seluruh kegiatan, termasuk memberikan makanan sehat kepada anak baik di rumah maupun di sekolah agar anak bersemangat dan mampu memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Untuk mengarahkan tumbuh kembang anaknya, orang tua juga berkonsultasi dengan wali kelas anaknya. Sekolah membutuhkan tanggapan dari orang tua. Selain itu, orang tua

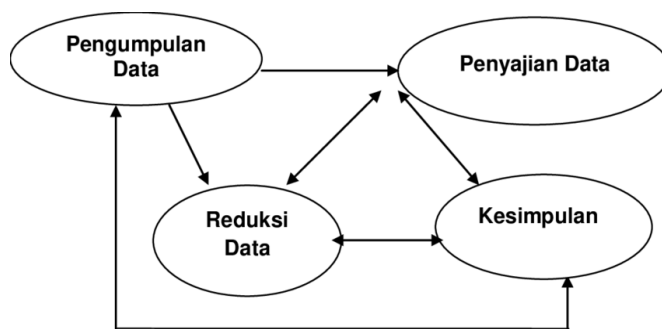
dapat mengawasi setiap tindakan yang diambil oleh anak-anak mereka.

Efektifitas pendidikan kini ditentukan oleh semua tenaga pendidikan, termasuk orang tua, bukan hanya sekolah. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan agar menjawab permasalahan yang perlu dipecahkan sejalan dengan uraian di atas tentang bagaimana peran orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 17 Sintang.

II. METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang tepat, dapat dipercaya, dimengerti, dan komprehensif, penelitian ini memungkinkan peneliti berkomunikasi langsung dengan subjek dan informan. Sumber data primer, yaitu kepala sekolah dan sumber data sekunder yaitu orang tua dan juga siswa. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat langsung pada kegiatan program sekolah yang melibatkan orang tua. Teknik Observasi yang dapat dilakukan adalah mengobservasi langsung terhadap proses peran orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah foto dan video kegiatan yang sudah berlalu. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Milen dan Huberman untuk melakukan analisis data penelitian. Kegiatan ini dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014) Analisis data dengan menggunakan model interaktif. Penelitian ini menggunakan Triangulasi data untuk menguji keabsahan data, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data dan juga sumber melalui pemeriksaan catatan wawancara, catatan pada saat proses kegiatan berlangsung, dan catatan dokumentasi dari berbagai sumber.



Gambar: Alur teknik analisis Miles & Huberman

III. RESULT AND DISCUSSION

A. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Materi yang diberikan kepada siswa akan lebih relevan dan Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan berbagai kesempatan belajar intra kurikuler, sehingga memberi mereka lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan. Penerapan kurikulum merdeka adalah salah satu dari sekian banyak tindakan yang dilakukan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terus terjadi di Indonesia.

Banyak siswa kesulitan dalam memahami bacaan langsung atau menerapkan konsep matematika dasar, berdasarkan penilaian PISA. 70% anak usia 15 tahun memiliki tingkat kemahiran membaca dan matematika di bawah tingkat minimum yang diperlukan dalam 10 hingga 15 tahun sebelumnya. Esai tersebut menunjukkan bahwa mungkin juga terdapat kesenjangan dalam standar pendidikan antara wilayah geografis dan kelompok sosial ekonomi (Kemendikbud, 2019).

Menanggapi tantangan peningkatan literasi, sekolah diminta gara meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca, memastikan bahwa ringkasan siswa secara akurat mencerminkan apa yang telah mereka baca daripada hanya mengulangnya kata demi kata, mendiversifikasi jenis membaca yang dilakukan siswa, dan mendorong siswa untuk terlibat dalam membaca sebagai waktu senggang. Pemerintah tetap berkomitmen untuk mengatasi kelemahan yang menjadi temuan PISA. Keterlibatan ini semua terangkum pada Kurikulum Merdeka.

Sesuai dengan pernyataan Keputusan Kemendikbud (2022) Satuan pendidikan dipersiapkan untuk mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Kurikulum merdeka mungkin berbeda dalam beberapa baik persiapan setiap unit pembelajaran, tergantung pada kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan secara bertahap. Kemendikbud (2023) menyebutkan Badan pendidikan yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka memiliki tiga pilihan cara menerapkannya:

- 1). Mandiri Belajar. Satuan Pendidikan menggunakan struktur kurikulum 13 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.
- 2). Mandiri Berubah. Satuan pendidikan menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.
- 3). Mandiri Berbagi. Satuan pendidikan menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Tujuan Program Implementasi Kurikulum Merdeka adalah membantu implementasi kurikulum merdeka dengan memberikan bimbingan teknis dan kegiatan sosialisasi kepada pemangku kepentingan utama yaitu Dinas Pendidikan yang meliputi *stakeholder* yang bertugas membantu lembaga pendidikan di daerah dengan Kurikulum merdeka. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan berbagai kesempatan belajar ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang isinya akan ditata dengan lebih baik sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk menggali ide dan mengembangkan kompetensi.

Guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dengan memilih dari berbagai sumber belajar. Proyek peningkatan pencapaian profil pelajar Pancasila termasuk dalam kurikulum ini. Kemudian dibuat berdasarkan tema-tema yang telah ditetapkan pemerintah.

Ide mendasar di balik kurikulum merdeka ini adalah bahwa anak-anak dapat menemukan minat dan kemampuannya sendiri melalui merdeka belajar. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dua anak dalam satu keluarga tetapi mempunyai hobi yang berbeda misalnya, tidaklah sama. Anak-anak juga tidak dapat dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang mereka anggap membosankan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dan sekolah. Seluruh satuan pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Luar Biasa, dan kesetaraan dapat mengadopsi kurikulum merdeka. Kuesioner kesiapan penerapan Kurikulum merdeka, yang menilai tingkat kesiapan guru, tenaga kependidikan, dan satuan pendidikan dalam pembuatan kurikulum, juga digunakan satuan pendidikan untuk mengambil keputusan tersebut.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Guna memenuhi kemajuan pendidikan Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memulihkan pembelajaran. Dengan kurikulum merdeka, pengajar dapat lebih memahami potensi setiap siswa dan memberikan kurikulum yang relevan dengan dirinya. Karena adanya kemungkinan pembelajaran berbasis proyek, Kurikulum Merdeka juga memungkinkan instruktur memasukkan pembelajaran yang menyenangkan. menciptakan sumber daya manusia yang berketerampilan tinggi dan berdaya saing. Menempatkan negara pada posisi untuk menangani permasalahan yang akan ditimbulkan oleh revolusi 4.0. penguatan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila. menciptakan kurikulum baru yang memenuhi kebutuhan pendidikan di abad kedua puluh satu.

Pemerintah bertujuan untuk menerapkan kurikulum ini untuk mencapai sejumlah tujuan, yaitu meningkatkan Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus agar semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

3. Hambatan implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Angga dkk (2022) menjelaskan bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 terdapat banyak tantangan dan hambatan dalam pengimplementasiannya, sehingga pelaksanaan di lapangan tidak berjalan lancar. Masih banyak pihak yang belum bisa menerima pembelajaran yang sangat

mandiri yang diamanatkan oleh kurikulum pembelajaran merdeka. Karena masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami kegiatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, khususnya ketika menerapkan pembelajaran mandiri, maka peran guru masih sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di Indonesia saat ini.

Seperti yang disampaikan oleh Ningrum dkk (2023) tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yakni melatih *soft skills* pada diri siswa melalui aktivitas sekolah dan pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, adanya proyek penguatan pelajar Pancasila yang langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dibiasakan seefektif mungkin untuk memanfaatkan sumber daya sekitar. Permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini dalam dunia pendidikan diantaranya yaitu:

- 1). Kualitas dan efisiensi yang unggul diperlukan dalam penerapan kurikulum yang memerlukan inisiatif tingkat tinggi baik dari pengajar maupun siswa. Berdasarkan fenomena yang kita alami saat ini, khususnya pasca masa Covid-19, semakin banyak siswa dan guru yang mengalami kemerosotan akibat terlalu lama terpapar pembelajaran daring. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan sumber daya manusia agar kurikulum ini dapat berfungsi secara efektif.
- 2). Karena adanya perbedaan yang signifikan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya, diperlukan waktu yang cukup lama bagi guru dan siswa untuk menyesuaikan diri. Berbeda dengan kurikulum sekolah menengah pada umumnya, yang hanya menawarkan beberapa pilihan seperti sains dan IPS, kurikulum ini memberikan siswa banyak kelonggaran dalam memilih mata pelajaran. Namun, aturan baru kurikulum merdeka, yang memperbolehkan siswa memilih disiplin ilmunya sendiri, mungkin membingungkan sebagian siswa, terutama yang baru mengadopsinya.
- 3). Ada juga pendekatan proyek yang digunakan dengan modifikasi dan inovasi sehingga memakan waktu lebih lama karena membutuhkan lebih banyak kerja dan pemikiran. Berbeda dengan biasanya, dimana siswa seringkali hanya dibekali materi pelajaran dan tugas-tugas pokok saja.

B. Peran Orang Tua dalam Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelidiki ide dan membangun kompetensinya. Program ini berupaya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak-anak karena anak-anak yang ceria lebih mudah memperoleh informasi baru. Langkah awal transformasi pendidikan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul adalah kebebasan belajar. Bebas belajar berarti bebas dari penajahan dan tekanan luar untuk belajar. Jagalah agar jangan mudah berpuas diri dan jangan merasa senang dengan tingkat ilmunya. Merdeka belajar bukan sekedar mempelajari konsep, fakta, dan proses, penting juga untuk mengembangkan keterampilan metakognitif. Pembelajaran di sekolah dan di

rumah harus seimbang karena semua yang dipelajari di sana dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawabnya dalam memberikan pendidikan bagi anaknya. Namun, dengan setiap era perkembangan baru, peran orang tua juga berubah. Selain itu, anak-anak yang dibesarkan Pendekatan orang tua dalam mendidik anaknya juga berubah di era digital dibandingkan generasi tahun 1980-an (Mujiburrahman, 2013).

Meskipun aspek perilaku pada praktiknya setiap pengalaman belajar tampak lebih asli, menurut teori belajar konstruktivisme Vygotsky, belajar adalah peristiwa mental dan bukan peristiwa perilaku. Dalam metode pembelajaran berbasis siswa, generasi muda dibimbing dalam perkembangannya oleh para profesional di bidangnya. Ia menggunakan bantuan orang dewasa dan anak-anak lain untuk mendorong perkembangannya. Hal ini tidak berarti bahwa orang tua mengerjakan pekerjaan rumah sementara anak-anak mengabaikannya atau bahkan gagal memahaminya, sehingga menurunkan standar pengajaran (Rahmat, 2019).

Hubungan orang tua-anak sangat penting dalam hal tugas sekolah anak. Pertemuan ini memungkinkan anak-anak secara bertahap meningkatkan pengetahuan mereka. Akibatnya, baik anak maupun orang tua mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas karena mereka harus mencari, membaca, dan memahami terlebih dahulu sebelum menyelesaikannya. Dibandingkan jika pekerjaan diselesaikan oleh orang tua, anak akan mempunyai kesempatan belajar yang lebih banyak. Oleh karena itu, kesabaran orang tua sangat penting dalam membantu anak memperluas ilmunya. Orang tua yang hebat saat ini tidak hanya mampu mendampingi anaknya ke sekolah, namun dengan meningkatkan interaksi, dapat membantu anak merasa aman dan tenteram dalam mengerjakan tugas.

Menurut Sekali dkk (2023) Tiga elemen pendukung persiapan diperlukan agar kurikulum merdeka berhasil yaitu siswa (anak), sekolah, dan keluarga. Berikut adalah beberapa cara orang tua dapat berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran mandiri:

1. Mendampingi. Untuk melaksanakan pembelajaran mandiri, orang tua harus mengawasi anaknya di rumah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan tradisi agama. Dalam keadaan seperti ini, orang tua wajib menjaga anaknya dalam menjalankan ibadahnya agar dapat menerapkan pengertian bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Sama halnya dengan memiliki karakter yang baik, orang tua juga harus berbicara dengan baik karena anak akan meniru apa yang mereka lakukan. Jika seorang anak di rumah meminta bantuan orang tuanya untuk berpikir kritis, mereka tidak boleh mengabaikannya.
2. Bersikap Terbuka. Strategi pengajaran yang diajarkan kepada kita di masa lalu tidak akan berhasil di era teknologi modern. Selalu didik diri sendiri tentang manfaat Kurikulum Merdeka. Para ahli di bidang pendidikan menciptakan kurikulum ini, yang disesuaikan dengan pertumbuhan anak-anak masa kini untuk mencegah hilangnya pembelajaran akibat pandemi. Orang tua mereka harus terbuka untuk mencoba sesuatu yang baru dengan anak-anak mereka. Teruslah rajin belajar dan carilah

manfaat Kurikulum Merdeka Belajar. Ikuti perkembangan pelaksanaannya untuk memberikan *feedback* kepada pihak sekolah agar dapat direview dan diperbaiki lagi dimasa yang akan datang.

3. Berwawasan Kebangsaan yang Ber-Bhineka Tunggal Ika. Ada beberapa kelompok etnis, agama, dan budaya di Indonesia. Kita harus bisa bertoleransi terhadap keberagaman yang ada di sekitar kita jika kita ingin menjadi warga negara yang baik. Persaingan saat ini ada pada skala nasional dan internasional. Jangan biarkan perbedaan pendapat memaksa zaman kita disibukkan dengan konflik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memiliki sudut pandang yang beragam mengenai isu-isu nasional sehingga mereka dapat mewariskan sudut pandang tersebut kepada anak-anaknya. Sehingga kelak generasi muda akan lebih fokus bekerja dan mencapai tujuan yang bermanfaat dibandingkan mencari kekurangan dan menilai perbedaan.
4. Mendoakan. Keistimewaan doa yang terkabul yaitu doa orang tua terhadap anaknya. Walaupun kurikulum ini dinamakan “Kurikulum Merdeka Belajar”, anak tetap harus mengikuti standar, undang-undang, dan pedoman yang telah ditetapkan. Kemudian, untuk dapat memimpin, menasihati, dan membantu dalam memberikan jawaban, diperlukan dukungan orang tua. Anak-anak juga akan sangat akrab dengan teknologi, sehingga sangat rentan terhadap pengaruh luar. Pastikan generasi muda tidak terpengaruh oleh ungkapan-ungkapan kasar, gambar-gambar kekerasan, atau hal-hal lain yang tidak mendidik ketika menggunakan perangkat komunikasi untuk belajar dan menghasilkan karya yang berharga.
5. Berkomunikasi dengan Pihak Sekolah. Kurikulum Pembelajaran Merdeka adalah sesuatu yang baru. Tentu saja, untuk dapat menyelenggarakan kurikulum ini secara efektif, seorang guru juga memerlukan waktu. Selain menerima pelatihan dan menghadiri seminar, guru juga perlu menerapkan apa yang mereka pelajari kepada siswanya. Ini sama pentingnya. Agar Kurikulum Merdeka Belajar benar-benar terlaksana secara efektif dan menunjukkan perkembangan kognitif, karakter, dan kemampuan anak sebaik-baiknya, maka evaluasi dan perbincangan antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Selain itu, jangan segan untuk memberikan seminar kepada orang tua tentang cara penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar agar ada kesinambungan informasi antara pihak sekolah dan orang tua mengenai efektifitas kurikulum ini dalam mendorong tumbuh kembang siswa.

Hubungan orang tua-anak sangat penting dalam hal pekerjaan rumah anak. Pertemuan ini memungkinkan anak-anak secara bertahap meningkatkan pengetahuan mereka. Akibatnya, baik anak maupun orang tua mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas karena mereka harus mencari, membaca, dan memahami terlebih dahulu sebelum menyelesaikannya. Dibandingkan jika pekerjaan diselesaikan oleh orang tua, anak akan mempunyai kesempatan belajar yang lebih banyak. Oleh karena itu, kesabaran orang tua sangat penting dalam membantu anak memperluas ilmunya. Orang tua yang sabar dan tenang akan

memberikan lingkungan yang sejuk bagi anaknya sehingga ia dapat bekerja dengan nyaman dan damai. Orang tua yang hebat saat ini tidak hanya mampu mendampingi anaknya ke sekolah, namun dengan meningkatkan interaksi, dapat membantu anak merasa aman dan tenteram dalam mengerjakan tugas.

C. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 17 Sintang

Pada umumnya orang tua siswa SDN 17 Sintang latar belakang pekerjaan umumnya dagang, pertanian, PNS dan lain sebagainya, keyakinan bahwa orang tua harus bekerja cukup keras tanpa harus khawatir memenuhi kebutuhan anak-anak mereka di rumah dan di sekolah, yang menurut mereka seharusnya menjadi tugas guru sekolah. Berdasarkan observasi, terdapat kekurangan dalam pengembangan kurikulum yang memerlukan keterlibatan dan dukungan orang tua.

Seperti yang diungkapkan oleh Rouf dkk (2020) menunjukkan bahwa banyak pihak yang harus terlibat dalam produksi kurikulum, antara lain guru sebagai pendidik, pejabat pendidikan ahli kurikulum, bahkan orang tua. Sehingga, perencanaan kurikulum yang ditawarkan akan berdampak pada suatu penggunaan metode yang ditentukan dan akhirnya menghasilkan produk *output* dan *outcome* peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Fenomena ini disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua terhadap kurikulum merdeka dan faktor pendukungnya menurut pandangan mereka. kurangnya pengetahuan atau kurangnya minat terhadap hobi dan kemampuan anak. kurangnya dorongan terhadap upaya anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau mengembangkan potensinya. ketidaktahuan tentang preferensi belajar anak kita. Kurangnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman di rumah bagi anak. Kurang memberikan bimbingan yang berkelanjutan. Kurang menjalin komunikasi dengan guru dan wali kelas anak kita.

Dari hasil wawancara para guru dan orang tua di lingkungan SDN 17 Sintang telah dilakukan berupa sosialisasi peran orang tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan para orang tua menjadi sadar bahwa mereka termasuk unsur penting dalam mensukseskan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, karena peran para orang tua:

1. Merupakan mitra dalam Pendidikan: Dengan membangun hubungan baik antara guru dan sekolah, berupa komunikasi terbuka dan saling mendukung akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam hal ini, orang tua dikatakan sudah bermitra dalam pendidikan;
2. Lebih memahami Kurikulum: orang tua perlu memahami prinsip, tujuan, dan struktur Kurikulum Merdeka, sebab memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda dengan Kurikulum lainnya. Dengan demikian, orang tua akan dapat mendukung pembelajaran anak-anak mereka dengan tepat;
3. Mulai belajar dalam mengidentifikasi Potensi dan Minat Anak: peran orang tua sangat besar dalam hal mengamati potensi dan minat anak mereka, sehingga orang tua dapat

mengarahkan mereka ke bidang-bidang tertentu, sehingga sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Orang tua dapat juga bekerja sama dengan sekolah dalam hal mencari tahu bakat dan minat siswa, dengan melakukan tes minat dan bakat;

4. Semakin sadar untuk mengajarkan Keterampilan Hidup: peran orang tua sangat besar di dalam mengajarkan keterampilan hidup ini di rumah, karena penerapan keterampilan hidup sebenarnya selalu digunakan di rumah dalam hidup sehari-hari. Orang tua dapat melibatkan anak-anak untuk belajar keterampilan hidup dapat berupa: bersama-sama memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, belajar keterampilan sosial seperti bagaimana bersikap sosial di dalam dan di luar rumah, serta penerapan adab dan etika dalam kehidupan sehari-hari;
5. Semakin mendukung Keseimbangan Antara Belajar dan Bermain: orang tua di rumah dapat memberikan porsi waktu bermain bagi anak sehingga dengan menyeimbangkan antara kegiatan belajar dan bermain anak-anak, akan muncul rasa bahagia dan termotivasi dalam proses pembelajaran tersebut;
6. Mulai aktif memantau dan mengevaluasi: orang tua secara aktif perlu memantau perkembangan fisik, psikis dan akademik anak-anak serta memberikan dukungan seperlunya bagi mereka. Dengan berkomunikasi secara rutin dengan pihak sekolah, orang tua dapat mengikuti perkembangan tersebut dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian temuan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari upaya yang dilakukan lembaga pendidikan antara lain penjadwalan waktu sesuai dengan kesepakatan orang tua dalam melibatkan orang tua dalam program sekolah, menciptakan lingkungan yang aman dan ramah, memberikan pemahaman tentang kurikulum merdeka atau menyelaraskan pemahaman tentang kurikulum. Diharapkan guru dan orang tua sama-sama mempunyai tugas mendidik, baik di rumah maupun dengan ikut aktif dalam kegiatan atau program yang disediakan di sekolah, serta orang tua tidak merasa terasing.

Meskipun orang tua sangat terlibat dan antusias dalam setiap kegiatan yang ditawarkan di sekolah, hal-hal mungkin tidak selalu berjalan sesuai rencana karena sejumlah kendala, termasuk orang tua yang sibuk sehingga kesulitan menyediakan waktu karena alasan pekerjaan. Peran orang tua dalam menerapkan kurikulum merdeka akan menguntungkan orang tua dan sekolah, karena salah satu kriteria utama dalam mengadopsi kurikulum merdeka adalah dukungan orang tua. Orang tua dan siswa kini terlibat langsung dan bekerja sama untuk menyukseskan program sekolah sebagai komitmen dari kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh pemerintah.

IV. CONCLUSIONS

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan sosialisasi dan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Sintang, betapa pentingnya kontribusi mereka terhadap penerapan kurikulum merdeka, sangat penting untuk ditindak lanjuti dengan dukungan untuk memenuhi setiap

aspek nyata dari kontribusi tersebut. Orang tua SDN 17 Sintang sangat terlibat dan antusias dalam setiap kegiatan yang ditawarkan di sekolah walaupun beberapa orang tua belum dapat mengikuti dengan alasan sibuk. Yang perlu digaris bawahi orang tua adalah guru dan pembimbing pertama dan utama dalam hal pendidikan anak, tanpa peran orang tua akan sulit untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul di masa mendatang. Disarankan kepada seluruh unsur (antara lain: pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan masyarakat sekitar) yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Sintang, dapat saling dukung mendukung sehingga apa yang sudah ditetapkan pemerintah dapat terlaksana dengan baik.

REFERENCES

- Angga dkk. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basucedu*. Vol. 6. No. 4
- Kemdikbud. (2019). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.
- Kemdikbud. (2023). Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbud Ristek Nomor 262/M/2022. (2022b). Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kemendikbud Ristek Nomor 56/M/2022. (2022a). Pelaksanaan Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Mujiburrahman, M. (2013). *Bercermin ke Barat: Pendidikan Islam Antara Ajaran dan Kenyataan*. Banjarmasin: Jendela.
- Ningrum, D. S. dkk. (2023). Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 29-39.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Pt. Scopindo Media Pustaka.
- Rouf dkk. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah; Konsep, Model, Dan Implementasi. *Jurnal Al-Ibrah*. Vol. 5. No. 2
- Sekali, P. K., Jainab, J., & Lisnasari, S. F. (2023). Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital*, 2(2), 10-21.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.